

## AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DESA PALLANTIKANG DI KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

Oleh Nurnillawati Dr.Hj. Rahmatiah HL, M.Pd

Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [nurnillawatinilla@gmail.com](mailto:nurnillawatinilla@gmail.com)

### **Abstract**

*Qibla direction is a very important direction in carrying out prayers. Salat is the prayer of one commandment of Allah Swt. which must be carried out by all muslims. The scholars have agreed that one of the conditions for the qibla. So that when the direction of the qibla is wrong or right then the prayer is invalid.*

*The main problem in this research is how is the accuracy of the pallantikang village mosque in the bangkala of jenepono regency? The main problem is then divided into several problem formulations, namely: 1) how accurate is the pallantikang village mosque in the bangkala sub-district, jenepono district ?.*

*The answer the main problem, this study is a field research study with a qualitative method. As well as researchers using syar'I and astronomical approaches, then the data collection methods used in this study are documentation, observation and interviews, in data management this research was carried out in several stages, namely: summarizing data, data conclusion, and final conclusions.*

*In a study of the accuracy of the pallantikang village mosque in bangkala district, jenepono regency, of the ten mosques that were tested for accuracy, there were two mosques that had an accurate qibla direction, namely: Mosque Syuhada 45 and Mosque Jami Hidayatul Haq, besides that there are eight mosques. The position of the qibla direction is inaccurate or inaccurate, namely: Mosque Babul Yakin, Mosque babul Khair, Mosque Nurul Amin, Mosque Babussyuhada, Mosque Jami' Nurul Hidayah, Mosque Jabal Nur and Mosque Babul Khair.*

*The implications of this research are expected to the local government, especially the ministry of religion of jenepono regency, to conduct a mosque accuracy test. And give understanding to the public regarding the importance of understanding the method of determining the direction of the qibla. It is hoped that practitioners and academics who have knowledge in the field of falak science can provide understanding to the public regarding measuring the direction of the qibla. It is hoped that mosque administrators and the community will be more sensitive to the direction of the mosque's qibla.*

**Keywords: Accuracy Of Qibla Direction And Method Of Determining Qibla Direction**

### **Abstrak**

*Arah kiblat merupakan suatu arah yang sangat penting dalam menjalankan ibadah salat. Salat adalah salah satu perintah Allah Swt. yang wajib hukumnya dilaksanakan oleh seluruh umat islam. Ulama telah sepakat bahwa salah satu syarat sahnya salat yaitu menghadap kearah kiblat, sehingga ketika arah kiblatnya salah atau tidak tepat maka salatnya tidak sah.*

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana akurasi arah kiblat masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto? Pokok masalah tersebut kemudian di bagi kedalam beberapa rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana akurasi arah kiblat masjid desa pallantikang di kecamatan bangkala kabupaten jeneponto?, 2) bagaimana metode penentuan arah kiblat masjid desa pallantikang di kecamatan bangkala kabupaten jeneponto ?

Untuk menjawab pokok masalah tersebut, penelitian ini merupakan penelitian field research dengan metode kualitatif. Serta peneliti menggunakan pendekatan syar'idan astronomi, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara, dalam pengelolaan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: peringkasan data, penyajian data, penyimpulan data, dan kesimpulan akhir.

Dalam penelitian tingkat keakurasian arah kiblat masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dari 10 masjid yang dilakukan uji akurasi, terdapat 2 masjid yang memiliki posisi arah kiblat yang akurat yakni: Masjid Syuhada 45 dan Masjid Jami' Hidayatul Haq, selain itu terdapat 8 masjid yang posisi arah kiblatnya tidak akurat atau tidak tepat yakni: Masjid Babul Yaqin, Masjid Babul Khair, Masjid Nurul Amin, Masjid Babussyuhada, Masjid Jami' Nurul Hidayah, Masjid Jabal Nur, dan Masjid Babul Khair.

Adapun implikasi pada penelitian ini diharapkan kepada pemerintah setempat khususnya kementerian agama kabupaten jeneponto untuk melakukan uji akurasi masjid. Dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya memahami metode penentuan arah kiblat. Diharapkan kepada praktisi dan akademisi yang memiliki pengetahuan dibidang Ilmu Falak agar memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengukuran arah kiblat. Diharapkan kepada pengurus masjid dan masyarakat agar lebih peka terhadap arah kiblat masjid.

**Kata kunci: Akurasi Arah Kiblat dan Metode Penentuan Arah Kiblat**

## **A. Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, merupakan suatu keniscayaan sebagai negara yang mayoritas muslim di dunia menjadikan indonesia harus memenuhi segala keperluan masyarakatnya dalam menjalankan ibadah, khususnya ibadah wajib salat yang dilaksanakan lima kali sehari semalam.<sup>1</sup>Masyarakat Kabupaten Jeneponto merupakan masyarakat yang taat menjalankan perintah ajaran agamanya sesuai keyakinannya, disamping itu pula masyarakat sebagai makhluk sosial yang kreatif dan religius. Kereligiusan masyarakat kabupaten jeneponto begitu tercermin dengan cara dan kegiatan ibadah yang dilakukan secara turun temurun.

---

<sup>1</sup>Muslih, Muhammad Ridha, and Rahma Amir, *Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spu) Di Kota Makassar*, Hisabuna: Ilmu Falak 1.1 (2020), h. 139.

Waktu yang menjadi dasar pelaksanaan umat islam telah ditentukan, baik itu berupa ketentuan wahyu yang telah ditentukan diabadikan di dalam al-Qur'an maupun ketentuan petunjuk dari berupa kata-kata atau perbuatan Nabi Muhammad Saw. yang memang diperintahkan untuk ditaati oleh pemeluk agama islam itu sendiri.<sup>2</sup> Umat Islam dalam menjalankan ibadah salat lima waktu maupun salat sunnah, yakni menghadap ke Ka'bah di Masjidil Haram. suatu wadah untuk melakukan pembersihan diri yang aplikatif. Salah satu syarat sahnya salat menghadap kiblat, dan apabila umat islam tidak menghadap kiblat dalam melaksanakan salat, salatnya tidak sah. Pada umumnya Umat Islam telah berpandangan bahwa kiblatitu terletak sesuai arah terbenamnya matahari yaitu kearah barat. Pemikiran mereka dalam mendirikan salat posisi manapun kamu berada harus menghadap ke barat. Masalah kiblat begitu sederhana ketika mereka hanya mengetahui sesuai posisi terbenamnya matahari.

Dalam khasanah intelektual klasik ilmu falak salah satu ciri kemajuan peradaban islam, namun perjalanannya ilmu falak hanya mengkaji persoalan-persoalan ibadah seperti, penentuan waktu salat dan arah kiblat.<sup>3</sup> Arah kiblat yaitu arah umat Islam dalam menjalankan ibadah salat lima waktu maupun salat sunnah, yakni menghadap ke Ka'bah di Masjidil Haram. suatu wadah untuk melakukan pembersihan diri yang aplikatif. Salah satu syarat sahnya salat menghadap kiblat, dan apabila umat islam tidak menghadap kiblat dalam melaksanakan salat, salatnya tidak sah. Pada umumnya Umat Islam telah berpandangan bahwa kiblatitu terletak sesuai arah terbenamnya matahari yaitu kearah barat. Pemikiran mereka dalam mendirikan salat posisi manapun kamu berada harus menghadap ke barat. Masalah kiblat begitu sederhana ketika mereka

---

<sup>2</sup>Rahmatiah, H. L., *Urgensi Pengaruh Rotasi dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat Elfalaky* 1.1 (2017), h. 59.

<sup>3</sup>Alimuddin, *Sejarah Perkembangan Ilmu Falak.* " *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 2.2 (2016), h. 183.

hanya mengetahui sesuai posisi terbenamnya matahari.<sup>4</sup> Seiring perkembangan zaman perhatian masyarakat terhadap penentuan arah kiblat semakin mengalami kemajuan dan perkembangan pesat.

Secara etimologi kata kiblat berasal dari bahasa arab *al-qiblah* yang secara harafiah berarti (*al-jihah*), dan merupakan bentuk *fi'lah* dari kata *al-muqabalah* sehingga berarti keadaan menghadap.<sup>5</sup> Dalam al-Qur'an kata kiblat di sebutkan sebanyak empat kali jumlahnya sama dengan arah mata angin. Menghadap kiblat merupakan salah satu bentuk *masdar* yang berarti menghadap atau pusat pandangan untuk sah-Nya salat umat muslim atau ibadah-ibadah yang lain.<sup>6</sup> Maka dari itu, arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam, karena arah kiblat itu identik dengan arah barat.<sup>7</sup> Berbicara tentang kiblat sama halnya berbicara dengan azimut, yaitu jarak dari titik utara kelingakaran vertikal melalui benda langit. Maka dari itu arah kiblat berkaitan dengan letak yang istilahnya dikenal sebagai lintang dan derajat tempat dari garis bujur ke kota mekah.<sup>8</sup>

Orang yang berada di sekitar area ka'bah, arah kiblat bukanlah persoalan yang dapat mengganggu kelancaran ibadah salat. Namun orang yang berada jauh dari mekah khususnya indonesia tidak semudah dengan orang yang berada disekitar mekah apalagi orang yang berada diatas kendaraan, baik darat, maupun laut tentu dalam melaksanakan ibadah salat memungkinkan mengikuti kemana arah kendaraan menghadap.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>Mafkufa, *Ilmu Falak* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 123.

<sup>5</sup>Abbas Padil, Dkk, *Ilmu Falak* (Makassar: University Press, 2012), h. 103.

<sup>6</sup>Abdullah Ibrahim, *Ilmu Falak Antara Fiqih dan Astronomi* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2016), h. 19.

<sup>7</sup>Muhammad Rasywan Syarif, Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya, " *Hunafa Jurnal Studi Islamika* " 9.2 (2012), h. 245-265

<sup>8</sup>A. Jamil, *Ilmu Falak Teori & Aplikasi* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 109.

<sup>9</sup>Nurul Waqiah And Sabriadi. "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan." *Elfalaky* 4.2 (2020), h. 208.

Zaman Nabi Muhammad Saw. perintah dalam menghadap ka'bah tidak banyak menimbulkan perselisihan sebab umat Islam kebanyakan tinggal di seputar Mekah sehingga mereka bisa melihat wujud ka'bah secara langsung. Tetapi keadaan saat ini sangat berbeda karena umat Islam tersebar di berbagai belahan dunia yang jauh dari mekah dan jumlahnya semakin bertambah. Sehingga mereka tidak serta merta dapat melihat wujud ka'bah secara langsung dan menghadap kearahnya. Olehnya itu, apakah kewajiban menghadap kiblat itu harus pada fisik *Ka'bah (ainul ka'bah)* atau cukup dengan arahnya saja (*jihah Ka'bah*).<sup>10</sup>

Slamet hambali memberikan definisi arah kiblat sebagai arah menuju ka'bah (Mekah) melalui jalur terdekat bagi setiap muslim dalam mengerjakan salat harus menghadap ke arah tersebut.<sup>11</sup> Sedangkan pendapat Muhyiddin Khazin yang dimaksud kiblat yaitu jarak atau arah terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ka'bah (Mekah) dengan tempat kota yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Definisi Ing. Khafid yang dimaksud dengan arah kiblat adalah suatu arah yang terdekat dari sepanjang lingkaran besar yang melewati kota mekah (ka'bah) dengan tempat kota yang bersangkutan. Demikian tersebut itu tidak benar, misalkan orang-orang jakarta melaksanakan salat menghadap ke arah timur seorang ke selatan sekalipun bila diteruskan juga akan sampai ke mekah, karena arah atau jarak yang paling dekat ke mekah bagi orang-orang jakarta adalah serong ke utara dan termasuk arah barat. Nurmal Nur mengatakan kiblat diartikan sebagai arah ka'bah yang menuju ke di Masjidil Haram Mekah,

---

<sup>10</sup>Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 59.

<sup>11</sup>Slamet Hambali, *Ilmu Falak Tentang Penentuan Awal Waktu Shalat dan Penentuan Arah Kiblat di Seluruh Dunia t.th*, h.84.

<sup>12</sup>Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik* (Cet.1; Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h..3.

dalam hal ini umat muslim wajib menghadapkan mukanya ketika mereka melaksanakan salat atau saat jenazah dibaringkan dilang lahat.<sup>13</sup>

Pada umumnya, Silam beranggapan bahwa menghadap ke arah barat sesuai arah terbenamnya matahari adalah menghadap ke arah kiblat, sedangkan terbenamnya posisi matahari terbit sewaktu-waktu mengalami perubahan. Dari skala makro, Indonesia terletak sebelah timur Mekah, sehingga sebagai negara yang sebelah timur Ka'bah khususnya Indonesia menghadap ke barat. Namun demikian tetap menjadi masalah utama untuk menentukan besar kecilnya derajat kemiringan. Meningkatnya isu perbincangan mengenai arah kiblat yang bergeser pada sekarang ini juga telah mengkhawatirkan umat Islam tentang arah kiblat yang mereka tuju sudah tepat atau mengalami kemiringan sehingga arah kiblat mereka kurang tepat.<sup>14</sup> Pengukuran arah kiblat kemudian menjadi hal yang kini diperdebatkan, pasalnya daerah yang jauh dari jangkauan *Masjidil Haram* sulit untuk melihat secara langsung posisi Ka'bah itu sendiri sehingga tidak mengetahui kemana arah yang seharusnya agar dapat menghadap ke Ka'bah.

Pemikiran Islam sangat fenomenal ketika berhadapan dengan perubahan teknologi dan perkembangan sains.<sup>15</sup> Sehingga dari masa ke masa penentuan arah kiblat telah mengalami perkembangan. Pada zaman dahulu alat untuk mengukur arah kiblat adalah bencet atau *miqyas*, tongkat istiwa', *rubu' al-mujayyab*, kompas, *theodolite* dan alat ukur lainnya. Namun sekarang telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan *locator*, *google earth* dan metode modern berbasis citra satelit seperti kiblat, dan lain-lain. Banyak penelitian yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak (Pedoman Lengkap Tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Qiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah, dan Gerhana)* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), h.113-114.

<sup>14</sup>Muhammad Yusuf, *Peninjauan Arah Qiblat Masjid Dengan Perbandingan Teori dan Praktik*, h.2-3.

<sup>15</sup>Muh Rasywan Syarif, "Ikhtiar Akademik Mohammad Ilyas Menuju Unifikasi Kalender Islam Internasional." *Elfalaky* 1.1 (2017), h. 20.

mencoba mengkaji ketelitian arah kiblat yang bisa didapatkan baik melalui teori atau rumus yang digunakan maupun metode maupun metode yang diaplikasikan dalam penentuan arah kiblat tersebut.<sup>16</sup> Masyarakat pun sudah menerima kemajuan ilmu pengetahuan dengan memilih metode penentuan arah kiblat yang lebih akurat. Hal ini ditandai dengan meninggalkan cara-cara lama penentuan arah kiblat seperti melihat posisi terbenamnya matahari atau dengan cukup menentukan sesuai arah barat.<sup>17</sup>

Di Indonesia sendiri, arah kiblat menjadi puncak permasalahan pada akhir tahun 2009 dengan adanya isu pergeseran arah kiblat yang diakibatkan oleh gempa bumi dan pergeseran lempeng bumi. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Tahun 2010 Fatwa MUI No. 3 tentang kiblat Indonesia adalah menghadap ke arah barat, yang kemudian diubah dalam Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 yang didalamnya terdapat tiga ketentuan mengenai arah kiblat, yaitu (a) Menghadap ke arah bangunan ka'bah (*ainul Ka'bah*) merupakan arah kiblat bagi orang salat dan dapat melihat ka'bah, (b) Bagi orang yang mengerjakan salat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah arah Ka'bah (*jihat Ka'bah*), (c) Letak geografis Indonesia yang berada di bagian timur ka'bah/ mekah, maka kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke arah barat.<sup>18</sup>

Pengukuran arah kiblat kemudian menjadi hal yang kini diperdebatkan, pasalnya daerah yang jauh dari jangkauan *Masjidil Haram* sulit untuk melihat secara langsung posisi ka'bah itu sendiri sehingga tidak mengetahui kemana arah yang seharusnya agar dapat menghadap ke ka'bah. Masalah kiblat merupakan

---

<sup>16</sup>Rahmatiah, H.L., *Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan* Elfalaky 4.2 (2020), h. 171.

<sup>17</sup>MuhammadShuhufi, "Rumus Arah Kiblat Saadoeddin Djambek Perspektif Spherical Trigonometry." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6.2 (2020), h. 150.

<sup>18</sup>Ahmad Izzuddin, *Akurasi Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h.2.

problematika tentang suatu arah. Arah yang di maksud adalah arah ka'bah di mekah, arah ini dapat dipastikan dari arah atau titik tempat disetiap permukaan bumi. Penentuan suatu arah kiblat ini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran dan perhitungan. Perhitungan tersebut merupakan salah satu metode untuk menetapkan dan mengetahui ke arah mana posisi ka'bah berada apabila kita lihat dari suatu tempat dipermukaan bumi.<sup>19</sup> Jika ingin menentukan suatu arah kiblat maka dapat menentukan dengan ilmu ukur segi tiga bola sebab bumi dianggap sebagai segitiga bola. telah menjadi pendapat umum bahwa bumi tersebut berbentuk bulat sehingga sangat mempengaruhi dekat jauhnya suatu tempat dengan tempat yang lainnya pula. Dengan demikian ada tempat dari mekah arahnya juga berbeda-beda, ada tempat yang terletak di sebelah timur kota mekah dan begitupun sebaliknya ada yang terletak di sebelah barat kota mekah, begitupun yang selatan dan utara yang semuanya mengarahkan pandangannya ke mekah apabila hendak mengerjakan ibadah salat.

Dengan demikian pusat kesatuan arah terhadap umat islam dalam mengerjakan sholat lima waktu maupun sholat sunnah, dipermukaan bumi ditujukan ke arah ka'bah yang terletak di tengah-tengah Masjid Al-Haram. Sebab sesungguhnya ka'bah di khususkan oleh Allah Swt. sebagai bentuk kita menyandarkan kepadanya.

### **B. Metodologi penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam melalui observasi langsung dilapangan, kemudian penulis menganalisis dan mengkaji secara mendalam yang dipaparkan dalam pembahasan untuk menjawab pokok permasalahan. Dalam menjawab inti masalah tersebut pendekatan astronomi dan

---

<sup>19</sup>Siti Muslifah, *Metode Penentuan Arah Qiblat Majsid Agung At Taqwa Bondowoso Jawa timur*, (Skripsi; IAIN Walisongo, 2010), h.33.

pendekatan *syar'i* dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penulis pun menggunakan beberapa sumber data yakni: data primer, data sekunder dan data tersier. Dimana data primer yaitu Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat setempat dan observasi, untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan penelitian, data sekunder yaitu Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu dan sebagainya dan data tersier yaitu Sumber data tersier adalah data yang diperoleh dari referensi seperti kamus, kutipan dan lain sebagainya. Dalam mencari data yang akurat penulis menggunakan beberapa pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

### ***C. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto***

Dalam pengukuran arah kiblat tentu dilakukan oleh manusia dengan bantuan berbagai alat baik modern maupun klasik hingga alat berbasis *software*. Alat yang digunakan dalam pengukuran alat kiblat tentu dioperasikan oleh manusia yang memiliki bidang ilmu pengetahuan dalam penentuan arah kiblat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat dan pengurus masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Lani selaku imam dusun Bonto Te'ne, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan masyarakat pada awal pembangunan masjid Babul Yaqin dalam penentuan arah kiblat masjid yakni dengan cara menjadikan posisi tebanamnya matahari sebagai patokan arah kiblat masjid yang ditentukan oleh masyarakat setempat dengan bantuan alat berupa meteran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Lani (53 Tahun) Pensiunan, *Wawancara*, Iman Dusun, Dusun Bonto Te'ne Desa Pallantikang, 19 Desember 2020.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Dg. Nuntung selaku pengurus Masjid Babul Khair, beliau mengatakan bahwa masjid dibangun pada tahun 1989 dan pada saat pembangunan masjid Babul Khair melakukan pengukuran arah kiblat oleh masyarakat setempat dengan melihat posisi matahari terbenam dengan menggunakan pirasaf.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Jalan Kara selaku pengurus Masjid Nurul Amin, mendapatkan keterangan bahwa pada saat pembangunan masjid Nurul Iman dilakukan pengukuran arah kiblat oleh masyarakat setempat dengan alat seadanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Tawang selaku kepala dusun Bontorea, mengatakan bahwa masjid babussyuhada tersebut didirikan pada tahun 1992 pada saat pembangunan masjid Syuhada 45 dilakukan penentuan arah kiblat dengan kesepakatan masyarakat setempat dengan alat yang digunakan berupa meteran, selain itu menurut imam dusun masjid tersebut pada tahun 2019 sudah dilakukan renovasi mengenai arah kiblat oleh Kemenag, dan mengenai renovasi bangunan masjid tersebut belum pernah dilakukan renovasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Saparuddin selaku Imam Dusun Batunapra Kalloang, mendapatkan keterangan bahwa masjid tersebut didirikan pada tahun 1980. Pada saat pembangunan masjid babussyuhada dilakukan pengukuran masjid berdasarkan kesepakatan masyarakat setempat dengan alat yang digunakan yakni meteran dengan melihat posisi terbenamnya matahari.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Dg.Nuntung (45 Tahun), Swasta, *Wawancara*, Dusun Batu Bassi Desa Pallantikang. 20 Desember 2020.

<sup>22</sup>Jalan Kara (60 Tahun), Pensiunan, *Wawancara*, Dusun Cikarro Desa Pallantikang, 22 Desember 2020.

<sup>23</sup>Tawang (68 Tahun) Swasta, *Wawancara*, Dusun Bontorea Desa Pallantikang, 23 Desember 2020.

<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Muchtar selaku pengurus masjid bahwa Masjid Jami' Nurul Hidayah, mengatakan bahwa jauh sebelum masuknya masyarakat di Dusun Punagaya Selatan, sehingga beliau tidak mengetahui metode apa yang digunakan masyarakat pada saat penentuan arah kiblat, selain itu sejak berdirinya masjid tersebut tidak pernah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat masjid, beliau menganggap bahwa pemerintah dalam hal ini kementerian agama tidak terlalu memperhatikan permasalahan arah kiblat khususnya di Desa Pallantikang.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Uzman sekaligus pengurus Masjid Jabal Nur, mengatakan bahwa Dalam penentuan arah kiblat masjid ditentukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan alat kompas dan dengan meloihat terbenamnya matahari.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Subuh selaku toko masyarakat, mengatakan bahwa Masjid Baitul Imam tersebut dibangun pada tahun 1970. Dalam penentuan arah kiblat masjid ditentukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan alat seadanya yaitu meteran. Sejak berdirinya masjid tersebut sudah dua kali dilakukan renovasi bangunan masjid tetapi arah kiblatnya tetap sama.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Suwaib selaku pengurus Masjid Babul Khair, beliau mengatakan bahwa dalam penentuan arah kiblat masjid ditentukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan perasaan dan melihat matahari terbenam. Sejak berdirinya masjid tersebut sudah beberapa kali

---

<sup>25</sup>Muchtar (70 Tahun) Pensiunan, *Wawancara*, Dusun Punagaya Selatan Desa Pallantikang, 26 Desember 2020.

<sup>26</sup>Uzman (65 Tahun) Pengurus Masjid, *Wawancara*, Dusun Punagaya Utara Desa Pallantikang, 28 Desember 2020.

<sup>27</sup>Subuh (48 Tahun) Swasta, *Wawancara*, Dusun Salekoa Desa Pallantikang, 29 Desember 2020.

dilakukan renovasi bangunan dengan dana dari sumbangan masyarakat setempat tetapi arah kiblatnya tetap sama.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Hj. Nakku selaku Iman Dusun Bulu-Bulu, beliau mengatakan bahwa dalam penentuan arah kiblat Masjid Hidayatul Haq ditentukan oleh tukang bangunan memakai alat meteran, selain itu menurut imam dusun masjid tersebut pada tahun 2019 sudah dilakukan renovasi mengenai arah kiblat oleh Kemenag.<sup>29</sup>

#### ***D. Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto***

Uji akurasi arah kiblat masjid di Desa Pallantikang Kecamatan bangkala Kabupaten Jeneponto dilaksanakan dengan menggunakan metode kiblat tracer berbasis software sun compass dengan bantuan sinar matahari, metode rushdul kiblat harian, metode busur kiblat, tongkat istiwa dan metode software seperti *dioptra* berbasis *handpone android*. Metode pengukuran arah kiblat yang digunakan pada penelitian ini bervariasi distiap masjid hal ini dipengaruhi oleh keadaan masjid dilapangan pada saat penelitian, adapun hasil pengukuran arah kiblat masjid di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagai berikut.

#### **Gambar tabel akurasi arah kiblat masjid.**

No.	Nama Mesjid	Nama Dusun	Posisi Awal	Posis Baru	Kemelencengan
1.	Babul Yaqin	Bonto Te'ne	298°	292°	6°

<sup>28</sup>Suwaib ( 50 Tahun) Swasta, *Wawancara*, Dusun Balla Barrisi Desa Pallantikang, 30 Desember 2020.

<sup>29</sup>Nakku ( 52 Tahun ) Pensiunan, *Wawancara*, Dusun Bulu-Bulu Desa Pallantikang, 1 Januari 2021.

2.	Babul Khair	Batu Bassi	304°	292°	12°
3.	Nurul Amin	Cikarro	298°	292°	6°
4.	Syuhada 45	Bontorea	292°	292°	0°
5.	Babussyuhada	Btn.Kalloang	310°	292°	18°
6.	Jami'Nurul Hidayah	Punagaya Selatan	303°	292°	11°
7.	Jabal Nur	Punagaya Utara	286°	292°	3°
8.	Baitul Iman	Salekoa	284°	292°	8°
9.	Babul Khair	Balla Barrisi	286°	292°	6°
10.	Jami'Hidayatul Haq	Bulu-Bulu	292°	292°	0°

Berdasarkan wawancara dan jhasil pengukuran yang dilakukan oleh peneliti di beberapa dusun yang ada di desa pallantikang kecamatan bangkala kabupaten jeneponto, mulai dari proses berdirinya masjid tersebut sampai pada metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya. Sehingga dapat diperoleh data untuk dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa jauh pemahamn masyarakat di desa palalntikang kecamatan bangkala kabupaten jeneponto dalam penentuan dan akurasi arah kiblat.

Jika peneliti perhatikan dari beberapa masjid yang telah dilakukan pengukuran hanya ada dua masjid yang arah kiblatnya tepat dan hasil wawancara penulis masjid tersebut telah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat yang di ukur langsung oleh kemenag sehingga arah kiblatnya tepat atau tidak mengalami kemelencengan. Tetapi dari penelitian ayng dilakukan penulis menganggap bahwa perlu pemerintah untuk lebih peduli dalam memberikan pemahaman mengenai

metode dalam penentuan arah kiblat di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

### **E. Kesimpulan**

Tingkat keakurasian arah kiblat Masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, yakni terdapat 2 masjid yang posisi arah kiblatnya akurat yakni: Masjid Syuhada 45 dan Masjid Jami' Hidayatul Haq. Selain itu ada 8 delapan masjid yang arah kiblatnya tidak akurat atau memiliki posisi arah kiblat yang mleenceng atau tidak tepat mengarah ke ka'bah yakni: Masjid Babul Yaqin, Masjid Babul Khair, Masjid Nurul Amin, Masjid Babussyuhada, Masjid Jami' Nurul Hidayah, Masjid Jabal Nur, Masjid Baitul Iman dan Masjid Babul Khair. Adapun Metode yang digunakan masyarakat dalam penentuan arah kiblat yakni, dengan melihat posisi matahari terbenam, alat seadanya yang di ukur oleh kulih bangunan dan memkaia firasat masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muslih, Muhammad Ridha, and Rahma Amir. *Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Di Kota Makassar, Hisabuna: Ilmu Falak* 1.1 (2020).
- Rahmatiah, H. L. *Urgensi Pengaruh Rotasi Dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat, Elfalaky* 1.1 (2017).
- Alimuddin., *Sejarah Perkembangan Ilmu Falak." Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 2.2 (2016).
- Mafkufa, *Ilmu Falak* (Jakarta: Gaung Persada,2009).
- Abbas Padil, Dkk, *Ilmu Falak* Makassar: University Press, 2012.
- Ibrahim Abdullah, *Ilmu Falak Antara Fiqih dan Astronomi* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2016.
- Rasywan Syarif Muhammad, *Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya, "Hunafa Jurnal Studi Islamika"* 2012.
- Jamil.A, *Ilmu Falak Teori & Aplikasi* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 109.
- Marpaung Watni, *Pengantar Ilmu Falak* Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Wakia, Nurul, and H. R. Sabriadi. "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan." *Elfalaky* 4.2 (2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Hambali Slamet, *Ilmu FalakI Tentang Penentuan Awal Waktu Shalat dan Penentuan Arah Kiblat di Seluruh Dunia t.th.*
- Syarif, Muh Rasywan. *Ikhtiar Akademik Mohammad Ilyas Menuju Unifikasi Kalender Islam Internasional, Elfalaky* 1.1 (2017).

- Rahmatiah, H.L. *Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. *Elfalaky* 4.2 (2020).
- Shuhufi, Muhammad. "Rumus Arah Kiblat Saadoeddin Djambek Perspektif Spherical Trigonometry." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6.2 (2020).
- Khazin Muhyidin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik* (Cet.1; Yogyakarta:Buana Pustaka,2004
- Hadi Bashori Muhammad, *Pengantar Ilmu Falak (Pedoman Lengkap Tentang Teori dan Praktik Hisab,Arah Qiblat,Waktu Salat,Awal Bulan Qamariah, dan Gerhana)* Jakarta: Pustaka al-Kautsar,2015
- Yusuf Muhammad,*Peninjauan Arah Qiblat Masjid Dengan Perbandingan Teori dan Praktik*.
- Izzuddin Ahmad, *Akurasi Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Muslifah Siti, *Metode Penentuan Arah Qiblat Majsid Agung At Taqwa Bondowoso Jawa timur*, Skripsi;IAIN Walisongo,2010.